

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Nasir (2008 hlm. 51) Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan penelitian untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya dan berkolaboratif antara penelitian dan praktisi (guru dan kepala sekolah). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka Arikunto (2011 : hlm.2) membagi tiga pengertian yang dapat diterangkan yakni :

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan pentingnya bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sehingga dapat mengatasi masalah.

B. Desain Penelitian

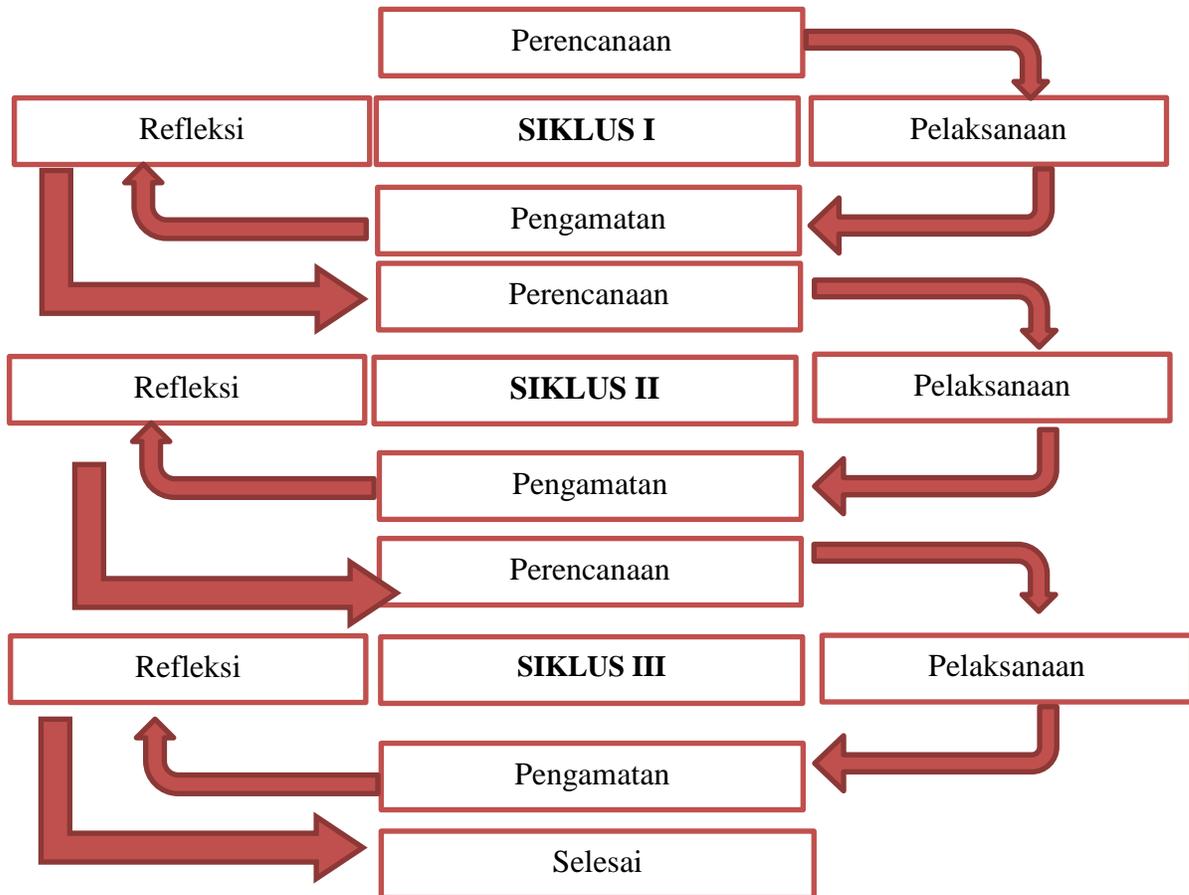
Dalam pelaksanaan PTK dilaksanakan tiga siklus. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Desain penelitian tindakan setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model Arikunto, layaknya sebuah PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu di perhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK.

PTK memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas



Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm 23)

Berdasarkan desain pada gambar, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrumen penelitian berupa:

- a. Pengkajian Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator dan Tujuan pembelajaran yang selanjutnya diajukan secara bersama sama dalam

bentuk renmati metode pembelajaran yang dcana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- b. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggalku.
- c. Merancang pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggalku sesuai model pembelajaran *Discovery Learning*
- d. Merancang instrumen penelitian menganalisi kegiatan guru, kegiatan siswa, motivasi dan hasil belajar siswa yaitu :
 - 1) Lembar Observasi
 - 2) Lembar Wawancara
 - 3) Dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan scenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang scenario pembelajaran beserta langkah-langkah praktisnya. Lebih jauhnya arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain : “Apakah ada keseuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, dan bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.”

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajarannya kegiatan terdiri dari, kegiatan Pendahuluan; berdoa, menyanyikan lagu Indonesia raya, absensi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti; pelaksanaan kegiatan inti sesuai dengan model *Discovery Learning* melalui lima tahapan yaitu mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Dilanjutkan dengan dengan kegiatan penutup; siswa menjawab lembar soal,

lembar evaluasi, guru melakukan refleksi, memberikan penugasan dan do'a sebelum pulang.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi perlu dilakukan oleh dua pengamat yaitu peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas dan pengamatan yang dilakukan oleh orang lain, bisa oleh guru keals tersebut atau guru mitra.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25-26) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup "ngrogoh sukmo" istilah bahasa Jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Dalam kegiatan pengamatan tersebut tidak hanya menggunakan pengamatan secara langsung saja, untuk melakukan proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan guru, siswa maupun peristiwanya, maka pengamatan harus disertakan dengan menggunakan lembar observasi yang dibagikan kepada siswa sebagai pengukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Seperti dalam perencanaan, pengamatan yang baik adalah pengamatan yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan maupun tidak diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan

hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek.

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015. hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sindangjaya, yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Secara umum siswa berasal dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah, dengan latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga siswa kelas V SDN Sindangjaya ini saya kategorikan cukup, akan tetapi kondisi socialnya masih kurang terhadap pendidikan, karena masih banyak faktor lain serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Alasan pemilihan subjek penelitian di sekolah ini adalah karena lokasi sekolah tersebut merupakan tempat mengajar peneliti sehingga memudahkan dalam mencari data, dan alasan ditetapkannya kelas V sebagai subjek penelitian ini karena dikelas ini terdapat masalah yang ingin dikembangkan yaitu masih kurangnya sikap kerjasama dan hasil belajar peserta didik yang dicapai masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah

ditentukan oleh sekolah. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2016-2017. Sasarannya adalah penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar pada subtema Pelestarian Lingkungan di kelas V SDN Sindangjaya Kabupaten Cianjur.

Beragam karakter ada di Kelas V SDN Sindangjaya Secara kondisi fisik, peserta didik kelas V SDN Sindangjaya memiliki kondisi yang baik. Tidak ada masalah yang muncul akibat kondisi tersebut. Secara psikis, usia peserta didik kelas V ini sedang dalam masa peralihan menuju remaja. Terlihat tanda-tanda pubertas yang mulai muncul. Hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi peneliti.

Demikianlah alasan peneliti memilih sekolah SDN Sindangjaya Untuk dijadikan bahan penelitian. Inilah daftar nama siswa kelas V SDN Sindangjaya sebagai berikut :

a. Profil Sekolah

Sekolah ini berdiri tahun 1974, mulai beroperasi tahun 1975. Sekolah tersebut memiliki luas tanah seluas 3,266 m².

Tabel 3.1

Data Tempat Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sindang Jaya

No	Informasi Tempat Penelitian Tindakan Kelas	
1.	Nama Sekolah	SDN Sindang Jaya
2.	NPSN/NSS	20217735/101022003022
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	SK Pendirian Sekolah	456/SK/1975
6.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
7.	SK Izin Operasional	342/1976
8.	Tgl SK Izin Operasional	1975-01-01
9.	SK Akreditasi	02.00/343/BAP-SM/XII/2013
10.	Tgl SK Akreditasi	2013-12-21
11.	Luas tanah Milik	3,266 m ²
12.	Akreditasi	A
13.	Alamat	Kp.Pasir ucing
14.	Kecamatan	Bojong Picung
15.	Kabupaten	Cianjur
16.	Visi	SDN Sindang Jaya yaitu terwujudnya peserta didik SDN Sindang Jaya unggul dalam bidang matematika dan olahraga bola volley di tingkat kecamatan pada tahun 2016
17.	Misi	SDN Sindang Jayyaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada tuhan yang maha esa, mengkondisikan pembelajaran PAIKEM dalam mata pelajaran matematika dan olahraga, dan mengoptimalkan kompetensi peserta dalam pelajaran matematika dan olahraga bola volly.

(Sumber: Dokumen SDN Sindang Jaya tahun ajaran (2016-2017))

b. Karakteristik Siswa

Siswa SDN Sindang Jaya Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki jumlah siswa sebanyak 177 siswa, dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 92 siswa, dan jumlah laki-laki sebanyak 85 siswa. Seperti anak-anak pada umumnya, siswa SDN Sindang Jaya terlihat ceria dan santun, hal itu terbukti ketika peneliti melakukan pengamatan, dan di sekolah tersebut juga membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sehingga ketika siswa berpapasan dengan guru atau orang yang lebih dewasa darinya maka siswa tersebut mengucapkan salam dan menegur yang merupakan penerapan dari 5S tersebut. Berdasarkan dokumen SDN Sindang Jaya dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Siswa SDN Sindang jaya

No	Kelas	Jumlah
1	I	25
2	II	35
3	III	21
4	IV	30
5	V	28
6	VI	38
Jumlah Siswa		177

Sumber: Dokumen SDN Sindang Jaya Pelajaran 2016-2017

Tabel 3.3
Daftar Nama Peserta Didik kelas V

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	A N	√	
2	A K		√
3	A L		√
4	A S		√
5	D S N		√
6	D N		√
7	E L	√	
8	F R	√	
9	G A		√
10	H	√	
11	H	√	
12	H S		√
13	I I P		√
14	K M	√	
15	L R	√	
16	K A		√
17	M I B	√	
18	M A M	√	
19	M N	√	
20	M W A P	√	
21	N R H		√
22	N A		√
23	P N	√	
24	R A		√
25	R	√	
26	R A		√
27	S B I	√	
28	S N A		√
29	S P		√
30	Y S	√	

Sumber: Dokumen SDN Sindang Jaya Pelajaran 2016-2017

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kondisi SDN Sindang Jaya terbilang cukup memadai terlihat dari segi bangunan sekolah juga fasilitas sekolah. SDN Sindang Jaya memiliki akreditasi A (sangat baik). SDN sindang Jaya memiliki 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 5 ruang kelas, 2 kamar mandi dan lapangan yang cukup luas. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel sarana dan prasarannya.

Tabel 3.4

Sarana dan Prasarana SDN Sindang Jaya

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Ringan	berat
1	Ruang kelas	5	3	2	
2	Ruang KS	1	1		
3	Ruang guru	1	1		
4	Ruang perpustakaan				
5	Wc guru	1	1		
6	Wc siswa	2	2		
7	Ruang UKS				
8	Aula				
9	Mushola				
10	Ruang dinas guru				
11	Ruang dinas KS				

Sumber: Dokumen SDN Sindang Jaya Tahun Pelajaran 2016-2017

2. Objek penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil Lokasi di SDN Sindang Jaya yang berlokasi di Desa Cikondang, Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur. Permasalahan yang dibahas penelitian tindakan kelas ini adalah

meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan dengan model *Discovery learning* di kelas V SDN Sindang Jaya.

1. Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan siswa, bahan ajar dan lingkungan belajar. Variable input yang terkait dengan penelitian ini yaitu kemampuan awal pendidik dan siswa dalam subtema manusia dan lingkungan dengan model *Discovery Learning* dilakukan penelitian tindakan kelas.
2. Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, kegiatan dari pembuatan RPP, RPP yang telah dibuat diimplementasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi penggunaan model *Discovery Learning*. Variabel proses yang terkait dengan penelitian ini yaitu kinerja pendidik dalam mengelola materi subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
3. Variabel output, yakni variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan. Variabel output terkait dengan kerjasama siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas. Variabel output yang terkait dengan penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan pendidik dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran pada subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model *Discovery Learning* serta meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dengan waktu belajar yang efektif.

b. Jadwal Penelitian

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Kegiatan	Pelaksanaan dalam Bulan/ Minggu																				
		Januari-februari				Maret-April				Mei-Juni				Juli-Agustus				Sep Tember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Mengajukan judul		■																			
2	Menyusun Proposal			■	■																	
3	Seminar Proposal					■																
2	Revisi proposal						■	■														
3	Pengumpulan Hasil Revisi Proposal							■	■													
	Penyusunan Skripsi								■													
4	Membuat surat ijin penelitian									■	■											
5	Menyusun Instrumen penelitian										■	■										
6	Melakukan penelitian												■	■								
7	Menulis laporan penelitian														■							
	Penyelesaian Skripsi															■						
8	Persiapan ujian siding																					

D. Pengumpulan Data dan Istrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tehnik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. tehnik

pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki keabsahan yang tinggi.

2. Rancangan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni tes dan non tes, yaitu sebagai berikut :

a. Tes

Tes adalah alat pengukuran yang berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang diajukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu (Pupuh & Sorby, 2007 : hlm. 77). “tes adalah serentetan pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok” (Suharsimi Arikunto, 2002: hlm. 127).

Penelitian ini menggunakan 2 tahap yaitu *Preetes* dan *postes*. *Preetes* digunakan sebelum melakukan pembelajaran, hal tersebut bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang sudah dimengerti siswa. Sedangkan *posttest* dilakukan pada saat proses pembelajaran, hal tersebut bermaksud untuk mengetahui keberhasilan indikator pencapaian subtema manusia dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan jenis tes uraian.

Tes ini di berikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam pembelajara pada subtema pelestarian lingkungan. Selain itu, tes ini dilakukan setiap akhir pertemuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Dengan kata lain tes disusun dan dilakukan untuk mengerahui perkembangan pemahaman lingkungan pada siswa kelas V SDN Sindangjaya , Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2016/2017 yang ditandai dengan nilai tes yang di peroleh siswa sesuai dengan siklus yang ada.

b. Non Tes

Instrumen non tes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen nontest yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa wawancara, observasi, skala sikap dll..

5. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencatat hasil belajar siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan kelas pada pembelajaran subtema manusia dan lingkungan dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

6. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. (Riduwan, 2012 hlm. 25). Menurut Arikunto (2013 hlm. 194) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan penyebaran

angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan tertutup.

Menurut Riduwan (2008 hlm 71.) Angket terbuka ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya . sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tandasilang (x) atau tanda ceklist (v).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi hasil dari penggunaan model *Discovery Learning* terhadap Sikap kerjasama dan hasil belajar dengan menggunakan jenis angket tertutup.

7. Wawancara

Menurut Sukardi (2015 hlm. 49) “Teknik wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian”. Sedangkan menurut Moleong dalam Sukardi (2015 hlm. 49) “wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang akan diwawancarai”. Riduwan (2012 hlm. 29) Menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.

Dengan demikian dalam penelitian ini wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dalam hal ini adalah guru kelas, yang pada nantinya hasil wawancara dapat didiskusikan dan dijadikan tindakanperbaikan yang berasal dari responden, Hasil wawancara juga akan dideskripsikan

untuk ditarik kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

8. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan foto, nilai, siswa, dan sikap siswa. Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebarluasan suatu informasi.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: hlm. 133) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.

Menurut Arikunto (2013:hlm. 203) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Riduwan (2013:hlm 25) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Observasi dalam penelitian ini dikembangkan kedalam alat penilaian berupa lembar observasi dan dibagi kedalam dua jenis, yaitu lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

a) Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 3.6

**FORMAT PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Kriteria Penskoran	
Skor 5	: Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat baik
Skor 4	: Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik
Skor 3	: Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik
Skor 2	: Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja
Skor 1	: Sangat Kurang, Jika aspek tidak dilaksanakan

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$			

Sumber : Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 31)

b) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.7

FORMAT PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kriteria Penskoran	
Skor 5	: Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat baik
Skor 4	: Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik
Skor 3	: Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik
Skor 2	: Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja
Skor 1	: Sangat Kurang, Jika aspek tidak dilaksanakan

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A.	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
B.	Kegiatan Inti	
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi	1 2 3 4 5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5
C.	Kegiatan Penutup	
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5

4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5
Jumlah Skor		
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$		

Sumber : panduan PPL unpas (2017, hlm 32)

c) Penilaian Hasil Belajar

Untuk menghindari unsur subjektivitas penilaian terlebih dahulu tentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran disesuaikan dengan bobot soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Menganalisis Hasil *Pretest* dan *Postes*

Tabel 3.8

Pedoman Penskoran *Pretest* dan *Postest*

No	Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Bobot	Skor
1.	I,II,III	5	1	3	15
			2	3	
			3	3	
			4	3	
			5	3	

b. Menghitung Rata-rata hasil belajar

Tabel 3.9

Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Betul	Salah	Jumlah Skor	Nilai	Kualitas	Konversi ke skala 4
1.							
2.							
3.							

Tabel 3.10
Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Belajar	Kriteria	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.		70			
2.		70			
3.		70			
Jumlah					
Rata-rata					

d) Penilaian Kerja Sama Siswa

Indikator kerjasama merupakan aspek-aspek yang dapat diamati dalam diri siswa berkaitan dengan kerjasama siswa tersebut. Menurut Chief dalam Ari Depiro (2015 : 34), indikator – indikator kerjasama meliputi hal – hal berikut:

1. Berpartisipasi, setiap anggota kelompok dalam melakukan tugas
2. Mendukung keputusan kelompok
3. Masing – masing anggota mengupayakan agar anggota kelompok mendapat informasi yang relevan.
4. Menghargai hasil yang dicapai.
5. Menghargai masukan dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.
6. Meminta ide dan pendapat dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.

(<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerja-sama-team-work>, diakses pada hari senin 16 Juni 2017 pukul 13.13 WIB)

1. Instrumen penilaian siap kerjasama

Tabel 3.11
Instrument Penilaian Sikap Kerjasama

No	Aspek Pengamatan	Skor				keterangan
		1	2	3	4	
1	Berpartisipasi, setiap anggota kelompok dalam melakukan tugas					
2	Mendukung keputusan kelompok					
3	Masing – masing anggota mengupayakan agar anggota kelompok mendapat informasi yang relevan.					
4	Menghargai hasil yang dicapai.					
5	Menghargai masukan dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.					
6	Meminta ide dan pendapat dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.					
Jumlah Skor						

Keterangan :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kerjasama. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap kerjasama yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

2. Angket respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran model *Discovery Learning*

Tabel 3.12

Angket respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran model *Discovery Learning*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ananda merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran seperti ini? Mengapa?	
2	Apakah kegiatan pembelajaran seperti ini memudahkanmu memahami pelajaran?	
3	Apakah Ananda menemui kesulitan saat mempelajari subtema manusia dan lingkungan? Jelaskan!	
4	Apakah ada manfaat yang Ananda peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?	
5	Apa kesan Ananda setelah mengikuti pembelajaran tadi?	
6	Apakah Ananda senang belajar berkelompok?	
7	Apakah setelah proses pembelajaran tadi, Ananda termotivasi untuk belajar lebih giat lagi?	

3. Lembar Wawancara Peneliti dengan Observer

Tabel 3.13

Lembar wawancara peneliti dan observer model *Discovery Learning*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pendapat Anda mengenai pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> ?	
2	Bagaimana pendapat Anda mengenai partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?	
3	Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran prestasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa?	
4	Bagaimana pendapat Anda mengenai penampilan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran?	
5	Apa saran Anda untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang?	

F. Teknik Analisis Data

“Bogdan dalam Sugiyono (2012, hlm. 224) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”, analisis data menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan alat pengumpulan data yang lain, dengan mengorganisasikan data kedalam katagori yang telah di tentukan unuk dianalisis dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan dilapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan problem based learning pada subtema pelestarian lingkungan. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu dari siswa dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

2. Data kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010: hlm.16) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya dan kuantitatif data diperoleh atau di analisis menggunakan teknik

perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil post tes, LKK, hasil evaluasi, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa terhadap model PBL. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

1. Menganalisis penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan poses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model *Discovery Learning* yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1, dan III diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Discovery Learning*. menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 31)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total $6 \times 5 = 30$

2. Menganalisis perolehan data pelaksanaan pembelajaran guru

$$\text{Nilai PPG} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai dengan indicator 15.

Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, total skor $15 \times 5 = 75$

3. Menganalisis hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran. Untuk data yang diperoleh dari sikap siklus dalam 3 pertemuan adalah untuk penilaian LKPD untuk pertemuan ketiga data penilaian evaluasi.

a. Menganalisis lembar post tes

Hasil lembar post tes siswa pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal tes yang diberikan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian. Cara menghitung nilai siswa dari hasil tes dengan rumusan berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\text{jumlah soal (10)}} \times 100$$

Keterangan : tiap poin bernilai 1, skor maksimum 10, jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Maka skor penilaian = 100

Tabel 3.14**Panduan konversi nilai**

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
70-85	B	B (Baik)
60-69	C	C (cukup)
0-59	D	D (kurang)

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, diformulasikan sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (1990, hlm. 109)

Keterangan :

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N= Banyak siswa yang memiliki skor

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

Ns = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75

N = Jumlah Siswa

Sumber : Euis (2015, hlm. 95)

4. Penilaian Kerjasama Siswa

a. Rumus menghitung kerjasama siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal (125)}} \times 4$$

Tabel 3.15

Kriteria Nilai Keaktifan Belajar Siswa

Rentang Skor	Nilai	Kriteria
81%-100%	A	Sangat Baik
61%-80%	B	Baik
41%-60%	C	Cukup
21%-40%	D	Rendah
0-20%	E	Rendah Sekali

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini akan meliputi 4 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pembuatan kesimpulan. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Melakukan observasi kelokasi penelitian dalam hal ini sekolah, guna mengetahui perkembangan pembelajaran siswa.
 - b. Menetapkan materi atau pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian
 - c. Membuat rancangan penelitian
 - d. Membuat instrument penelitian, dalam hal ini instrument tes dan evaluasi non tes yaitu lembar angket, lembar observasi dan lembar wawancara
 - e. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar penelitian dalam bentuk tes dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian.
 - f. Membuat surat pengantar izin penelitian kepada pihak yang terkait, guna mempermudah jalannya penelitian.
 - g. Melakukan uji instrument penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. melakukan free tes pada siswa
 - b. melaksanakan observasi, dimana mengimplementasikan pembelajaran dengan model *Discovery learning*
 - c. pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), peneliti meminta guru untuk mengobservasi, guna mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti
 - d. melakukan post tes pada siswa
4. Tahap Observasi

- a. mengumpulkan hasil data diperlukan baik kualitatif (angket, lembar observasi dan lembar wawancara) maupun kuantitatif (evaluasi tes siswa berupa hasil pengerjaan siswa pada soal free tes – post tes).
 - b. Mengolah dan menganalisis hasil penelitian terhadap data yang telah dikumpulkan, guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.
5. Tahapan Refleksi

Setelah melakukan observasi, maka selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan observer yaitu guru kelas V menganalisis pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan, jika tujuan pembelajaran belum tercapai maka dapat dilakukan pada tindakan pembelajaran berikutnya.